

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA DALAM MENJAWAB DAN MENGAJUKAN
PERTANYAAN TENTANG ISI TEKS AGAK PANJANG MELALUI MODEL COOPERATIVE
TERPADU MEMBACA DAN MENULIS DI KELAS III SD NEGERI KEDUNGSUPIT I
WONOMERTO**

Syukur

SDN Kedungsupit I, Wonomerto, Probolinggo
syukurr28@gmail.com

ABSTRAK

Permasalahan yang dibahas pada penelitian ini adalah Upaya meningkatkan kemampuan siswa dalam menjawab dan mengajukan pertanyaan tentang isi teks agak panjang dengan model kooperatif terpadu membaca dan menulis (CIRC) di Kelas III SDN Kedungsupit I, Kecamatan Wonomerto dengan jumlah sampel semua siswa kelas III sebanyak 30 siswa. Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 (dua) siklus dengan menggunakan instrument kegiatan guru, instrument kegiatan siswa, serta instrument indikator keberhasilan pencapaian kompetensi hasil belajar siswa. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar siswa, aktivitas kegiatan mengajar guru (peneliti) dan peningkatan hasil belajar siswa. Untuk itu disarankan bagi guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar hendaknya memilih metode yang tepat seperti model kooperatif terpadu membaca dan menulis (CIRC) agar hasil belajar serta kegiatan belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik.

Kata Kunci : cooperative terpadu (CIRC), membaca, menulis

Latar Belakang

Dalam proses belajar mengajar yang merupakan bagian utama dalam pendidikan, masih adanya guru yang belum mampu berinovasi. Guru hanya menggunakan metode konvensional, seperti ceramah dan penugasan. Apalagi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sangat diperlukan metode pembelajaran yang inovatif agar kegiatan belajar terasa menyenangkan sehingga siswa dapat lebih termotivasi lagi dalam mengikuti pembelajaran. Seperti yang kita ketahui bahwa materi Bahasa Indonesia sebenarnya sangat menarik, karena dapat melibatkan siswa dari berbagai aspek, baik itu fisik, mental, ataupun emosional. Hal tersebut akan lebih menarik lagi apabila disampaikan dengan metode yang lebih variatif.

Proses pembelajaran bukan hanya pada penyampaian informasi oleh pengajar melainkan pada pengembangan ketrampilan pemikiran analitis dan kritis terhadap topik atau permasalahan yang dibahas, siswa tidak hanya mendengarkan ceramah secara

pasif tetapi mengerjakan sesuatu yang berkaitan dengan materi pembelajaran, penekanan pada eksplorasi nilai-nilai dan sikap-sikap berkenaan dengan materi pembelajaran, siswa lebih banyak dituntut untuk berpikir kritis, menganalisa dan melakukan evaluasi.

Begitu juga dengan pembelajaran membaca adalah sebagai alat untuk belajar reading for learning (Membaca untuk belajar), bukan sekedar learning to read (belajar membaca). Membaca bukanlah suatu pekerjaan yang mudah karena dalam proses membaca, pembaca dituntut untuk memahami isi bacaan yang dibacanya. Oleh karena itu pengajaran membaca hendaknya lebih ditingkatkan lagi mengingat pentingnya peranan membaca dalam meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan siswa. Disini agar pembaca dengan cepat memahami bahan bacaan maka alangkah lebih baiknya terlebih dahulu menangkap garis besar dalam bacaan tersebut

Selanjutnya mata pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah dasar pembelajarannya ditekankan pada

keterampilan berbahasa, yakni mendengar, membaca, menulis dan berbicara. Keterampilan berbahasa sangat kompleks dan luas. Bila kita cermati lebih jauh hampir setiap bidang kehidupan manusia tidak pernah luput dari aspek kebahasaan. Memang, dalam hubungannya dengan fungsi bahasa sebagai alat komunikasi, setiap bidang kehidupan tidak pernah lepas dari peranan bahasa ini. Bahasa harus komunikatif. Ini berarti mudah dipahami oleh pemakai bahasa sebagai pemberi dan penerima pesan. Dengan demikian bukan pengetahuan kebahasaan yang diutamakan tetapi bagaimana anak-anak kita mampu berkomunikasi baik secara lisan maupun tertulis (Rulyansah & Hayukasari, 2018).

Namun, hal tersebut tidak sesuai dengan harapan karena pada kenyataannya hasil yang ditunjukkan di lapangan. Kemampuan berkomunikasi secara tulis dan lisan masih jauh dari harapan seperti menjawab pertanyaan dan mengajukan pertanyaan masih tergolong sangat rendah. Salah satu kenyataan yang menunjukkan hal itu adalah hasil pencapaian indikator kompetensi pada Kompetensi Dasar tersebut masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Menyadari hal itu, maka kemampuan menjawab pertanyaan dan menyusun pertanyaan kembali dalam teks perlu dibenahi supaya siswa dapat meningkatkan keterampilan berbahasa mereka khususnya keterampilan membaca.

Dalam upaya meningkatkan hasil belajar mengenai kemampuan siswa menjawab pertanyaan dan mengajukan pertanyaan dari teks yang dibaca, maka solusi yang ditawarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif terpadu membaca dan menulis (Cooperative Integrated Reading and Composition). Model ini adalah salah satu dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen. Diawali dengan pemberian kliping pada siswa, lalu guru memberikan wacana/kliping sesuai dengan topik

pembelajaran, kemudian peserta didik bekerja sama membacakan dan menemukan gagasan utama dan memberikan tanggapan terhadap wacana dan ditulis dalam selembar kertas serta mempersentasikannya/membacakan hasil kelompok dan diakhiri dengan pengambilan kesimpulan secara bersama (guru dan siswa). Model pembelajaran ini juga melatih siswa dua keterampilan sekaligus, sehingga akan lebih mempermudah siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Dasar pemilihan metode tersebut karena berdasarkan hasil pemantauan awal di SDN Kedungsupit I, Kecamatan Wonomerto secara umum penerapan model kooperatif terpadu membaca dan menulis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia belum pernah dilakukan. Guru masih menggunakan pembelajaran konvensional dengan metode ceramah dan pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga siswa pasif selama pembelajaran. Selain hal tersebut berdasarkan hasil observasi aktivitas belajar siswa rata-rata masih tergolong rendah.

Dari latar belakang dan beberapa permasalahan tersebut di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Menjawab dan Mengajukan Pertanyaan tentang Isisteks agak panjang melalui Model Kooperatif Terpadu Membaca dan Menulis (CIRC) di Kelas III SDN Kedungsupit I, Kecamatan Wonomerto

Rumusan Masalah

Berangkat dari permasalahan tersebut di atas maka kami memfokuskan permasalahan tersebut diantaranya:

1. Bagaimana cara meningkatkan kemampuan siswa dalam menjawab dan mengajukan pertanyaan tentang isi teks agak panjang dengan model kooperatif terpadu membaca dan menulis (CIRC) di Kelas III SDN Kedungsupit I, Kecamatan Wonomerto?

2. Apakah Model kooperatif terpadu membaca dan menulis dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menjawab dan mengajukan pertanyaan tentang isi teks agak panjang pada siswa Kelas III SDN Kedungsupit I, Kecamatan Wonomerto ?

pendidikan yang ada, termasuk para pendidik yang ada di dalamnya, dan penentu kebijakan dalam lembaga pendidikan, serta dapat digunakan sebagai acuan dalam mengembangkan menerapkan pembelajaran pada mata pelajaran yang lain

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas maka tujuan penelitian ini ingin menjelaskan secara rinci tentang:

1. Cara menggunakan model kooperatif terpadu membaca dan menulis dalam meningkatkan kemampuan siswa menjawab dan mengajukan pertanyaan tentang isi teks agak panjang pada siswa Kelas III SDN Kedungsupit I ,Kecamatan Wonomerto
2. Cara meningkatkan kemampuan siswa dalam menjawab dan mengajukan pertanyaan tentang isi teks agak panjang dengan model kooperatif terpadu membaca dan menulis (CIRC) di Kelas III SDN Kedungsupit I ,Kecamatan Wonomerto .

Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis, sekurang-kurangnya dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan. Adapun beberapa manfaat diantaranya:

1. *Bagi Penulis* : menambah wawasan penulis mengenai pemilihan dan penggunaan metode belajar dalam upaya meningkatkan hasil belajar di kelas dan selanjutnya dijadikan sebagai pengembangan profesi dan peningkatan kompetensi guru.
2. *Bagi siswa* : (1) membantu siswa belajar aktif, kreatif dan menyenangkan serta membantu siswa mempermudah memahami materi pembelajaran. (2) melatih siswa untuk berani bertanya dan mengutarakan pendapat yang berkaitan dalam kegiatan belajar mengajar
3. *Bagi Sekolah*: sebagai masukan yang membangun guna meningkatkan kualitas lembaga

METODE

Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Kedungsupit I , Kecamatan Dringu , Kabupaten Probolinggo, Penelitian dilakukan pada Semester II Tahun Pelajaran 2014-2015, selama 2 (dua) bulan yakni bulan April – Mei 2015. Penelitian dilakukan di kelas III dengan jumlah sample semua siswa sebanyak 23 anak. Dalam melaksanakan tindakan penelitian dibantu oleh teman sejawat ,yang berperan sebagai observer yakni mencatat dan merangkum aktivitas guru dan siswa selama proses tindakan dengan menggunakan instrument yang sudah tersedia

Dalam melaksanakan kegiatan penelitian peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut :

Perencanaan (Planning) Peneliti mempersiapkan hal-hal sebagai berikut (1) Mengidentifikasi bahan pembelajaran (2) Menyusun silabus dan RPP (3) Menyiapkan alat bantu pembelajaran (4) Menyiapkan lembar tes (5) Menyiapkan lembar observasi.

Tindakan / pelaksanaan (Acting) : Dalam tahap ini merupakan tahap pelaksanaan penelitian dengan melakukan kegiatan belajar mengajar sesuai apa yang telah tertuang dalam rencana pembelajaran dengan modifikasi pelaksanaan sesuai dengan situasi yang terjadi. Pada tahap tindakan ini peneliti menyampaikan materi dengan metode inkuiri terbimbing.

Observasi (Observing) : Dalam tahap observasi peneliti melakukan pengamatan selama kegiatan berlangsung, melibatkan teman guru yang diminta bantuan untuk ikut mengamati selama kegiatan proses pembelajaran berlangsung dengan

menggunakan lembar observasi keaktifan siswa dan lembar observasi aktifitas guru.

Refleksi (Reflecting) Tahap ini merupakan tahap menganalisa, mensintesa, hasil dari catatan selama kegiatan proses pembelajaran menggunakan instrumen lembar pengamatan,. Dalam refleksi melibatkan siswa, teman sejawat. Untuk melakukan perencanaan pada siklus berikutnya, peneliti mengidentifikasi dan mengelompokkan masalah-masalah yang timbul pada pembelajaran siklus I, dan digunakan untuk bahan penyempurnaan pada siklus berikutnya

Tehnik Analisis Data

1. Tes : Instrumen tes digunakan untuk mengukur kemampuan dasar dan pencapaian hasil belajar siswa.
2. Observasi : Berupa format atau blanko pengamatan kepada siswa dan guru.
3. Dokumentasi : Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya. (Suharsimi Arikunto, 2002: 54).

Alat pengumpulan data

1. Ulangan : Ulangan dilakukan setelah pembelajaran selesai pada setiap siklus.
2. Lembar observasi : Berupa lembar pengamatan aktifitas belajar siswa dalam setiap siklus dan lembar pengamatan guru dalam mengajar dalam setiap siklus.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Beberapa indikator yang dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Indikator yang dibahas pada aktivitas siswa adalah (1) memperhatikan penjelasan guru, (2) keaktifan dalam kelompok, (3) kerja sama dan

menentukan jawaban, (4) mengajukan pertanyaan tertulis (5) Mengajukan pertanyaan secara lisan

Indikator aktivitas guru adalah (1) Membentuk kelompok belajar, (2) Membimbing siswa dalam memahami wacana yang dibagikan (3) membimbing siswa dalam menemukan ide pokok atau jawaban (4) Membimbing siswa dalam mempresentasikan hasil kerjanya (5) Membimbing siswa dalam menyimpulkan isi bacaan

Pembahasan aktivitas siswa dan guru

No	Indikator	Hasil Pengamatan	
		Siklus 1	Siklus 2
Aktivitas Belajar Siswa			
1	Memperhatikan penjelasan guru,	75%	80%
2	Keaktifan dalam kelompok,	70%	80%
3	Kerja sama dan menentukan jawaban,	65%	75%
4	Kengajukan pertanyaan tertulis	70%	75%
5	Mengajukan pertanyaan secara lisan	60%	75%
Aktivitas Guru dalam Tindakan (PBM)			
1	Membentuk kelompok belajar,	80%	80%
2	Membimbing siswa dalam memahami wacana yang dibagikan	75%	80%
3	Membimbing siswa dalam menemukan ide pokok atau jawaban	75%	80%
4	Membimbing siswa dalam mempresentasikan hasil kerjanya	70%	80%
5	Membimbing siswa dalam menyimpulkan isi bacaan	75%	80%

Pembahasan aktivitas siswa dan guru dalam tindakan

Pada kegiatan berikut ini tidak semua aktivitas guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar diperbaiki hanya ada 2 (dua) indicator aktivitas siswa yakni dalam kerjasama menentukan jawaban dan indicator mengajukan pertanyaan secara lisan. Setelah

dilakukan pengamatan antara pengamat dan peneliti maka dapat disimpulkan capaian kedua indikator tersebut mengalami kenaikan dan dikategorikan “Baik” karena ada kenaikan dari (65% menjadi 75%) dan (60% menjadi 75%). Kerena dalam menentukan jawaban baik jawaban dari teks yang dibaca maupun menyusun pertanyaan siswa sudah menguasai baik pemilihan kalimat maupun cara mengajukan secara lisan. Oleh karena itu dapat pada indikator aktivitas siswa dan guru tidak perlu ada perbaikan tindakan pada siklus berikutnya (tuntas)

Berdasarkan analisis dan deskripsi data dari pengamatan dan diskusi antara pengamat dan peneliti serta memperhatikan diagram tersebut dapat disimpulkan, bahwa aktivitas guru dan siswa pada tindakan siklus kedua dengan menggunakan metode Kooperatif Terpadu Membaca dan Menulis (CIRC), pada kelas III,SDN Kedungsupit I , ada capaian kenaikan yang signifikan. Oleh karena itu aktivitas siswa dan guru tidak perlu adanya perbaikan karena sudah tuntas baik secara individu maupun klasikal.

Pembahasan Hasil Belajar Siswa

No	Indikator Kompetensi	Indikator Soal	Ketercapaian	
			Siklus 1	Siklus 2
1	Menentukan jawaban pertanyaan dari teks yang dibaca	1) Apa tugas Rina dan Budi?	90%	95%
		2) Bagaimana cara membersihkan kaleng-kaleng bekas?	85%	90%
		3) Winda disuruh ayahnya mengambil apa?	85%	90%

No	Indikator Kompetensi	Indikator Soal	Ketercapaian	
			Siklus 1	Siklus 2
2	Menngajukan pertanyaan dari teks yang dibaca	1) a..... a. Pada hari Minggu orang di kam pun gku .bek erja bakt i.	85%	90%
		2) a..... b. Ter nyat a jeri gen yan g pert ama beri si .air buk an min yak tana h.	90%	90%
		3) a,..... b. Tiba-tiba Bu Ani data ng	70%	85%

No	Indikator Kompetensi	Indikator Soal	Ketercapaian	
			Siklus 1	Siklus 2
		me mba wa jeri gen.		
3	Menemukan kalimat utama dari teks yang dibaca	1) Kalimat utama Paragraf 1 adalah	70%	85%
		2) Kalimat utama Paragraf 2 adalah	60%	85%
		3) Kalimat utama Paragraf 3 adalah	60%	80%
4	Menyimpulkan isi teks yang dibaca	1 Kesimpulan teks paragraf kesatu adalah	60%	80%
		2 Kesimpulan teks paragraf ketiga adalah	55%	85%
		3 Kesimpulan teks paragraf keempat adalah	55%	85%
5	Menceritakan kembali teks yang	1 Keruntutan cerita	60%	85%

No	Indikator Kompetensi	Indikator Soal	Ketercapaian	
			Siklus 1	Siklus 2
	dibaca	2 Isi cerita	60%	80%
		3 Bentuk tulisan sesuai dengan EYD	50%	80%

Deskripsi data hasil belajar siswa

Pada siklus ke 2 (dua) ini tidak semua indikator diperbaiki dalam tindakan, hanya ada beberapa indikator yang dinyatakan belum tuntas, karena pada tindakan pertama adanya keterbatasan waktu. Adapun beberapa indikator yang diperbaiki adalah (1) Menyimpulkan isi teks yang dibaca (indikator 3). Setelah dilakukan tindakan pada siklus kedua, dengan metode yang sama, namun dilakukan pendampingan secara intensip kepada siswa baik secara kelompok maupun individual maka dapat diketahui bahwa adanya capaian hasil belajar siswa yang meningkat yakni dari (65% menjadi 85%). Karena secara klasikal siswa sudah dapat membuat kesimpulan secara sederhana tetapi makna kesimpulannya tetap mengacu pada isi paragraph. Dengan demikian indikator menyimpulkan isi teks bacaan dinyatakan tuntas dan tidak diperlukan perbaikan. (2) Menemukan kalimat utama dari teks yang dibaca (indikator 4). Indikator menemukan kalimat utama pada paragraph ini pada siklus ke dua dilatihkan beberapa paragraph yang berbeda, setelah diadakan evaluasi dan dianalisis ternyata hasil belajar anak bisa lebih maksimal yang ada peningkatan capaian rata-rata dari (55% menjadi 85%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa indikator pencapaian kompetensi menemukan kalimat utama pada teks yang dibaca dinyatakan tuntas dan tidak diperlukan perbaikan pada siklus berikutnya. (3) Menceritakan kembali teks yang dibaca (indikator 5). Indikator ini yang memerlukan perhatian khusus pada guru dalam membimbing siswa. Karena indikator ini

ada beberapa hal yang harus segera dibenahi seperti menulis rapi dengan menggunakan EYD. Siswa pada awalnya sulit untuk menggunakan EYD pada saat menulis awal kalimat, nama orang, nama tempat dan sebagainya. Kemudian siswa juga sulit dalam menulis cerita secara runtut. Namun demikian setelah dilakukan beberapa kali latihan membaca dan menulis paragraph yang tidak terlalu panjang dengan beberapa kalimat akhirnya dapat dipahami. Pada indicator ini setelah dilakukan evaluasi ternyata juga ada peningkatan pencapaian kompetensi yang signifikan yakni rata-rata dari (60% menjadi 80%) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa indicator menceritakan kembali teks yang dibaca dinyatakan tuntas dan tidak diperlukan perbaikan pada siklus berikutnya.

Berdasarkan analisis hasil evaluasi belajar siswa dan dideskripsikan, dengan menggunakan rata-rata masing-masing indicator pencapaian kompetensi dan dibandingkan antara siklus I dan II ada tingkat keberhasilan yang signifikan, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode Kooperatif Terpadu Membaca dan Menulis (CIRC), dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menjawab dan mengajukan pertanyaan tentang isi teks agak panjang, pada kelas III, SDN Kedungsupit I.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil Penelitian tindakan kelas adalah menjawab permasalahan yang muncul dan menjadi rumusan dalam penelitian yang akan digunakan memperbaiki proses dan hasil belajar. Dengan demikian berdasarkan hasil tindakan, analisis data dan deskripsi data dapat disimpulkan sebagai berikut : (1) Penggunaan metode Kooperatif Terpadu Membaca dan Menulis (CIRC), dengan mengikuti langkah-langkah pembelajaran dengan benar akan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menjawab dan mengajukan pertanyaan tentang isi teks agak panjang, pada kelas III, SDN Kedungsupit I. (2) Pembelajaran metode Kooperatif Terpadu Membaca

dan Menulis (CIRC), dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam menjawab dan mengajukan pertanyaan tentang isi teks agak panjang, pada kelas III, SDN Kedungsupit I.

Untuk itu disarankan (1) Agar dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar menjadi lebih menyenangkan maka sebagai guru hendaknya pandai-pandai memilih metode dan strategi agar proses dan hasil belajar menjadi lebih maksimal (2) Lembaga hendaknya memberikan kebebasan kepada guru untuk meningkatkan kompetensinya melalui penelitian dalam upaya memperbaiki pembelajaran di kelas yang menjadi tanggung jawabnya. (3) Dalam upaya meningkatkan kompetensi guru hendaknya diadakan pelatihan penyusunan karya tulis secara berkesinambungan sehingga guru-guru kita mampu melakukan penelitian sebagai upaya pengembangan keprofesian berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anton Moeliono dkk, KBBI (Balai Pustaka : 1998)
 Hatimah, I. (2000). Strategi dan Metode Pembelajaran. Bandung: Adira
 Rulyansah, A., & Hayukasari, D. N. (2018). Pengembangan Model Pembelajaran Role Playing Berwawasan Kecerdasan Interpersonal pada Siswa Kelas II Semester Ganjil di SDN Ambulu I. *Jurnal Pedagogy*, 5(1), 84–91.
 Surakhmad, W (1979). Metodologi Pengajaran Nasional. Bandung: Jemmars.
 Suriansyah, A. Dkk. 2009. Bahan Ajar Cetak Strategi Pembelajaran. Banjarmasin
 Suyitno, Amin. 2005. Mengadopsi Pembelajaran CIRC dalam Meningkatkan Keterampilan Siswa Menyelesaikan Soal Cerita. Seminar Nasional F.MIPA UNNES.
 Tarigan, Henry Guntur. 2008. Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Bahasa. Bandung: Percetakan Angkasa..